

PENTINGNYA PENERAPAN FILSAFAT PROGRESIVISME DI SEKOLAH DASAR

Vira Amelia¹, Sinta Medya Agustin², Heni Febriana³, Disha Hikarahmi Ramfineli⁴,
Desyandri⁵, Muhammadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang

[1viraamelia@student.unp.ac.id](mailto:viraamelia@student.unp.ac.id), [2sintamedyaagustin@gmail.com](mailto:sintamedyaagustin@gmail.com),

[3henifebriana00@guru.sd.belajar.id](mailto:henifebriana00@guru.sd.belajar.id), [4disharamfineli@gmail.com](mailto:disharamfineli@gmail.com),

[5desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id), [6muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This article aims to examine how important the application of the philosophy of progressivism is in elementary schools. The research method applied in this article is a literature review by analyzing various data from sources related to the topic studied and then processed and concluded with descriptive argumentative. The result of the wetting carried out is the importance of applying the philosophy of progressivism in education, including application in elementary schools. The philosophy of progressivism is very effectively applied in education, because the true flow of progressivism will shape students into individuals who thirst for change with the aim of progress.

Keywords: Philosophy of Education, Philosophy of Progressivism, Elementary School.

ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk menelaah bagaimana pentingnya penerapan filsafat progresivisme di sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah kajian kepustakaan dengan menganalisis berbagai data dari sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dikaji lalu di olah dan disimpulkan dengan deskriptif argumentatif. Adapun hasil dari pembasahan yang dilakukan adalah pentingnya penerapan filsafat progresivisme dalam pendidikan, termasuk penerapan di sekolah dasar. Aliran filsafat progresivisme sangat efektif diterapkan dalam pendidikan, karena sejatinya aliran progresivisme akan membentuk siswa menjadi individu yang haus akan perubahan dengan tujuan kemajuan.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Filsafat Progresivisme, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Filsafat adalah disiplin ilmu yang terkait dengan perihal kebijakan. Anggapan umum pertama yang sering terdengar jika membahas tentang filsafat ialah permasalahan dilihat sebagai pembahasan yang sulit, tinggi, abstrak dan tidak terikat

dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Orang yang memahami ilmu filsafat digambarkan sebagai personal yang mempunyai kemampuan berfikir tinggi dan kritis melampaui manusia pada umumnya, karena sering dianggap membahas hakikat-hakikat yang sulit dicerna.

Dalam rekap sejarah, filsafat digunakan pertama kali oleh filosof Yunani bernama Pythagoras. Pada tahun 106-43 SM hidup seorang filosof yang terkenal dengan karyanya bahkan sampai saat ini bernama Cicero, menganggap bahwa kata filsafat dipakai oleh Pythagoras sebagai reaksi terhadap kian cendikiawan pada masanya yang menamakan dirinya sebagai ahli pengetahuan (Soyomukti, 2016).

Filsafat bertumpu pada kemampuan nalar atau rasio manusia, kebenaran yang dicari adalah sejauh yang dapat oleh akal pikiran manusia. Cara kerja dan hasil filsafat dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan manusia, salah satunya aspek kehidupan manusia dalam bidang pendidikan. Filsafat memiliki beberapa pemikiran, salah satunya adalah filsafat pendidikan. Pendidikan memerlukan filsafat. Masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak hanya permasalahan dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan. Didalam konteks pendidikan akan muncul masalah yang lebih kompleks, lebih dalam, lebih luas yang tidak berbatasan dengan pengalaman maupun fakta dan yang tidak

memungkinkan untuk dijangkau oleh ilmu pengetahuan.

Filsafat memiliki fungsi dalam pendidikan adalah dengan meneliti suatu realitas secara luas dan menyeluruh berdasarkan dengan karakteristik filsafat yang radikal, sistematis, dan menyeluruh. Hubungan antara filsafat dan pendidikan ialah filsafat tidak hanya menghadirkan ilmu pengetahuan baru, akan tetapi juga menghasilkan filsafat pendidikan. John Dewey memberikan pendapat bahwanya filsafat ialah teori umum dalam pendidikan. Filsafat pendidikan seminimalnya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang timbul dalam pendidikan (Atmadja, 2018). Berdasarkan itu filsafat merupakan hasil buah pemikiran yang mengandung pro dan kontra dalam prosesnya untuk meningkatkan ilmu.

Filsafat ialah perangkat nilai-nilai yang mengarahkan dan melandasi agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Filsafat yang dilakukan oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat tertentu maupun yang dianut oleh individu seperti guru akan sangat mempengaruhi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Tujuan dari pendidikan pada dasarnya ialah rumusan yang komprehensif tentang

sesuatu yang akan dicapainya. Tujuan ini berisi pernyataan perihal macam-macam kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang sejalan dengan sistem nilai dan filsafat yang diterapkan (muhammad kristiawan, 2016).

Salah satu aliran filsafat adalah filsafat progresivisme. Aliran filsafat progrefisme adalah aliran filsafat pendidikan zaman kini (modern) yang mengusung adanya perubahan dalam pelaksanaan dalam penyelenggraann pendidikan untuk menjadi lebih maju. Dalam pelaksanaan aliran filsafat progresivisme, pelaksanaan pendidikan pada sekolah lebih berpusat kepada siswa dan pendidik selaku fasilitator, pembimbing, dan sebagai petunjuk arah bagi para siswa. Dengan adanya aliran filsafat progresivisme ini dalam pelaksanaan pendidikan, diharapkan bisa membawa perubahan dan peningkatan pendidikan di Indonesia menjadi lebih benilai yang mampu membawa ke dalam tujuan pendidikan (Fadlillah, 2017).

Dengan adanya filsafat pendidikan yang berdasarkan pada aliran filsafat progresivisme ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar, seperti dalam

penerapan aliran filsafat progrevisme dalam tingkatan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan ialah kajian kepustakaan. Data yang dimuat dalam artikel ini ialah berdasarkan literasi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Kajian kepustakaan adalah uraian berdasarkan literatur yang relevan dengan topik tertentu dan memberikan tinjauan mengenai hal yang dibahas, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang ditanyakan (Wekke, 2019). Beberapa jenis referensi yang digunakan ialah berupa buku dan jurnal-jurnal ilmiah edisi online yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh relevan dengan topik yang dibahas mengenai aliran filsafat progresivisme di sekolah dasar. Data yang terkumpul di analisis dan ditarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Teknis analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Filsafat progrevisme

Terdapat berbagai aliran filsafat pendidikan, yakni salah satunya adalah aliran

progresivisme. Aliran filsafat progresivisme bisa dipahami sebagai aliran pendidikan yang menginginkan suatu perubahan menuju kemajuan untuk membawa pendidikan menjadi lebih maju dan lebih baik. Aliran filsafat progresivisme telah hadir dan dikenal mulai abad ke-19 dan berkembang pada abad ke-20. Filsafat progresivisme diketahui sebagai filsafat pendidikan yang berasal dari Amerika dan menjadikan perubahan pendidikan di daratan Eropa. Filsafat progresivisme ditularkan oleh tokoh-tokoh seperti Charles S. Peirce, John Dewey, William James, dan aliran eksperimentalisme Bacon (Dian Purnama Putri, Tuter Martaningsih and Prabowo, 2023).

Secara istilah progresivisme berasal dari kata progresif yang memiliki makna bergerak maju. Progresivisme sendiri juga bisa diartikan sebagai suatu gerakan perubahan maju yang mengarah pada perubahan. Progress merupakan kata

yang bisa digambarkan oleh progresivisme dengan makna kemajuan. Dengan ini dapat diartikan bahwa progresivisme merupakan suatu aliran filsafat yang menuntut adanya gerakan yang membawa pada suatu kemajuan, atau bisa dikatakan sebagai aliran yang menginginkan perubahan secara cepat (Mustaghfiroh, 2020).

Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh aliran filsafat progresivisme menurut (Ramadani and Desyandri, 2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pendidikan bertumpu atau berpusat pada siswa, dimulai dari siswa dan diakhiri oleh siswa.
- 2) Siswa memerankan dirinya sebagai pemain atau pembelajar yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan pada siswa.
- 4) Lembaga pendidikan mengusung suasana

yang kooperatif dan demokratis.

- 5) Siswa memiliki titik focus pada permasalahan, sehingga tidak hanya focus pada materi pembelajaran.

2. Pendidikan Berdasarkan Perspektif Filsafat Progresivisme

Pendidikan yang dilihat dari perspektif progresivisme ialah tempat yang dipersiapkan guna mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dengan tujuan memiliki kehidupan yang maju. Progresivisme yang terkenal diusung oleh Dewey, karena semenjak kemunculan aliran ini, filsafat progresivisme berperan dalam upaya dan hal positif untuk membawa pengaruh dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Progresivisme melihat permasalahan pendidikan berhubungan dengan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari. Proses pendidikan berkembang bersamaan dengan proses

kehidupan manusia dengan memandang hakikat dari hal tersebut menjadi satu. Semua hal pengalaman di sepanjang kehidupan individu dalam memberikan pengaruh pada pendidikan bagi individu tersebut. dalam menghadapi kemajuan zaman pada saat ini, aliran progresivisme akan memberikan jalan pemikirannya terhadap konsep yang dikembangkan oleh para pemegang kebijakan (Faiz and Kurniawaty, 2020).

Proses pendidikan pandangan filsafat progresivisme mempunyai sisi sosiologis dan sisi psikologis. Dalam sisi sosiologis, guru diharuskan memiliki pengetahuan untuk mengarahkan siswa. Progresivisme memberitahu bahwasannya pendidikan menjadi suatu proses perkembangan sehingga guru harus selalu siap dalam menyesuaikan berbagai metode dan strategis dalam pengupayaan ilmu pengetahuan terbaru dan berbagai perubahan-perubahan yang

menjadikannya dalam kecenderungan dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dari sisi psikologis, guru diharuskan memiliki kemampuan dan potensi yang termuat pada siswa untuk dikembangkan dengan tujuan guru dalam memilih metode yang tepat dan landasan atau dasar apa yang akan diterapkan (Sopacua and Fadli, 2022).

Ciri Implementasi dari filsafat progresivisme dalam pendidikan adalah menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan berpikir serta mengembangkan bakat dan keterampilannya. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pemikiran progresivisme tugas seorang pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendukung dan mengarahkan peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat memiliki kemampuan *problem solving* yaitu kemampuan pemecahan

masalah, *creative thinking* dan *self direction*. Pendidikan progresivisme menekankan kepada peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan pemikiran, terutama dalam hal pemecahan suatu permasalahan. Adapun implementasi progresivisme dalam pendidikan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu seperti makna pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, belajar dan peran guru. Contoh pelaksanaan aliran progresivisme yaitu seperti dalam kebebasan nilai, kebebasan untuk memilih jurusan, kebebasan pendidikan yang sesuai dengan minat dari peserta didik itu sendiri, serta masih banyak lagi penerapan kehidupan dengan menggunakan filsafat progresivisme.

progresivisme adalah aliran filsafat yang menghendaki akan kemajuan, yang mana dari kemajuan tersebut dapat membawa sebuah perubahan. Dalam dunia pendidikan pemikiran

progresifisme bukan hanya sekedar memberi pengetahuan saja namun juga menekankan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang. Progresivisme dalam pendidikan lebih berpusat pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga siswa dapat bebas untuk berpikir dan terbiasa dalam memecahkan permasalahan serta dengan cepat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

3. Filsafat Progresivisme Di Sekolah Dasar

Setelah beberapa uraian yang dijelaskan oleh teori-teori di atas dapat ditarik titik pikir bahwa aliran progresivisme ini memusatkan pembelajaran pada siswa. Pembelajaran seperti ini akan mendukung siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran bukan hanya untuk tujuan mendapatkan nilai sementara, namun juga bisa membentuk karakter siswa yang dapat menyelesaikan masalah dengan konsep dan dalam

pelaksanaannya di damping oleh guru sebagai fasilitator.

Dalam pendidikan di Indonesia pendidikan yang berpusat pada siswa sudah mulai diterapkan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki agar dalam implementasi pembelajaran siswa difasilitasi kebebasan dalam berpikir memahami masalah, menyusun strategi untuk jalan masalah, memberikan ide-ide secara bebas dan terbuka. Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Nauli Josip Mario Sinambela, 2013). Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai metode pembelajaran yang mengarahkan kepada siswa untuk dapat menemukan masalah dan mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan yang ada baik secara mandiri maupun dilakukan dengan tugas kelompok. Dalam hal ini, guru juga harus memiliki persiapan

yang matang dalam menyiapkan pembelajaran. Pendidikan yang berfokus pada siswa juga sudah diterapkan pada kurikulum yang saat ini sudah diterapkan yaitu kurikulum merdeka.

Pendidikan seperti diatas adalah pendidikan yang harus diterapkan di sekolah dasar. Dengan prinsip yang diterapkan aliran progresivisme bisa membentuk karakter peserta didik yang kritis. Karakter ini akan sangat berguna dalam kehidupan individu dalam masa depan karena sudah terbiasa dengan pemikiran yang akan membantunya mencari solusi atau memecahkan masalah. aliran progresivisme dalam pendidikan ialah ingin merubah praktik pendidikan yang selama ini terkesan otiriter menjadi demokratis dan lebih menghargai potensi dan kemampuan anak, serta mendorong untuk dilaksanakannya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Dengan menerapkan

aliran progresivisme dalam pendidikan, harapannya dapat membahwa perubahan dan kemajuan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

D. Kesimpulan

Melihat bagaimana prinsip filsafat progresivisme yang berpegang teguh pada perubahan untuk kemajuan membuat aliran ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Sejatinya perubahan terus dilakukan karena adanya perkembangan kehidupan dan evolusi peradaban. Sehingga dalam dunia pendidikan diperlukannya prinsip progresivisme. Aliran ini sebaiknya diterapkan sejak dini, yaitu pada sekolah dasar. Guru harus mampu membimbing siswa sekolah dasar dengan baik. Filsafat progresivisme mengakui siswa memiliki potensi akal dan kecerdasan untuk berkembang dan megakui individu atau siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, N.B. (2018) 'Saraswati dan Ganesha Sebagai Simbol Paradigma Interpretativisme dan Positivisme', *El-Afkar*, 7(1), pp. 69–74.
- Dian Purnama Putri, R., Tuter Martaningsih, S. and Prabowo, M. (2023) 'Konsep merdeka belajar pada sekolah dasar ditinjau dari perspektif filsafat progresivisme', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), pp. 1–12. Available at: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas10.12928/fundadikdas.v6i1.7169>.
- Fadlillah, M. (2017) 'Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.24269/dpp.v5i1.322>.
- Faiz, A. and Kurniawaty, I. (2020) 'Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme', *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), pp. 155–164. Available at: <https://doi.org/10.35457/konstruktivisme.v12i2.973>.
- muhammad kristiawan (2016) *FILSAFAT PENDIDIKAN: The Choice Is Yours*. Edited by J. Loni Hendiri. Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta.
- Mustaghfiroh, S. (2020) 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 141–147. Available at: <https://doi.org/10.30605/jsgp.3>.
- 1.2020.248.
- nauli josip mario Sinambela, P. (2013) 'Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif', *e-journal Universitas Negeri Medan*, 6, pp. 17–29.
- Ramadani, F. and Desyandri (2022) 'Konsep Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), pp. 1239–1251. Available at: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6863>.
- Sopacua, J. and Fadli, M.R. (2022) 'Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective)', *Potret Pemikiran*, 26(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>.
- Soyomukti, N. (2016) *Pengantar Filsafat Umum*, Ar-Ruzz Media.
- Wekke, I.S. (2019) *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, Gawe Buku.